

Analisis Cognitive Dissonance Siswa SMP Kelas VIII Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematis

Oleh: Elly Arliani dan Afifah Sausan Rahmawati

ABSTRAK

Afifah Sausan Rahmawati: *Analisis Cognitive Dissonance Siswa SMP Kelas VIII Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematis. Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Universitas Negeri Yoryakarta, 2023.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* dan model pembelajaran *discovery learning* terhadap *cognitive dissonance*, kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis matematis siswa dan mendeskripsikan hubungan *cognitive dissonance* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis matematis siswa SMP kelas VIII. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Tegal semester gasal tahun pelajaran 2023/2024. Dari delapan kelas yang ada dipilih secara acak dua kelas yaitu kelas VIII.6 dan kelas VIII.7. Dari dua kelas yang dipilih tersebut, kemudian dilakukan pengundian sehingga diperoleh kelas VIII.6 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan kelas VIII.7 sebagai kelas kontrol yang mendapat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *discovery learning*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa soal tes kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis matematis dan angket *cognitive dissonance* siswa. Untuk melihat pengaruh pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis serta *cognitive dissonance* siswa digunakan uji statistik Multivariat Analysis of Variance (MANOVA). Sedangkan untuk melihat metode pembelajaran mana yang lebih unggul ditinjau dari rata-rata masing-masing variabel digunakan uji statistik *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan *cognitive dissonance*, namun termasuk dalam kategori rendah. Lebih rinci, hasil penelitian juga tidak menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih unggul dibandingkan kelas yang menggunakan model *discovery learning* ditinjau dari rata-rata kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan *cognitive dissonance* siswa. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang positif antara antara *cognitive dissonance* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Kata Kunci: *Reciprocal Teaching, Kemampuan Pemecahan Masalah, Kemampuan Berpikir Kritis Matematis, Cognitive Dissonance.*